

MASGANTI-CORONA (MASKER ORGANIK HERBAL ANTI CORONA)

¹Sausan Hany Alayya, ¹Khalifa Zahra, ²Muji Juherwin

¹Siswa MTs, Madrasah Tsanawiyah Pesantren Alam Sayang Ibu, Lombok Barat

²Guru IPA, Pesantren Alam Sayang Ibu, Lombok Barat

Jl. Sonokeling No. 46 Dasan Geria, Lombok Barat

[¹khalifazahra@gmail.com](mailto:khalifazahra@gmail.com)

[²mujijjuherwin@gmail.com](mailto:mujijjuherwin@gmail.com)

Abstrak. Wabah *corona* memaksa penduduk dunia untuk memperhatikan kesehatan dengan lebih serius. Salah satu cara yang dianjurkan adalah dengan menggunakan masker saat keluar rumah. Sayangnya, sampai saat ini, masih banyak orang yang enggan menggunakan masker. Sebagian besar alasannya adalah ketidaknyamanan dan harga masker yang relatif mahal. Untuk mengatasi masalah ini, kami membuat masker dari serat daun nanas yang sudah diberikan ekstrak daun kayu putih. Masker ini lebih ramah lingkungan karena terbuat dari bahan organik yang mudah terurai. Dengan cara pembuatan yang sederhana, diharapkan semua orang bisa membuat masker mereka sendiri.

Kata kunci: *Masker; organic; anti corona*

PENDAHULUAN

Saat ini, Indonesia terserang bencana internasional non-alam yaitu wabah Covid-19. Kita dianjurkan untuk tetap menjaga kesehatan dan tetap tenang dalam menghadapi keadaan ini. Semakin hari, semakin banyak pula orang yang terkena virus Covid-19. Hal itu mengharuskan kita untuk selalu menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun sesering mungkin, dan tentunya selalu memakai masker dimanapun berada.

Penggunaan masker yang sangat tinggi selain menyebabkan susah bernapas juga dapat berdampak bagi lingkungan dan menjadi limbah bahan berbahaya dan

beracun (B3). Walaupun pemerintah sudah menganjurkan penggunaan masker kain tetapi masyarakat tidak mau ribet, karena tidak sedikit masyarakat umum yang menggunakan masker sekali pakai. Hal itu juga menimbulkan polemik bagi lingkungan, sebab masker sekali pakai membutuhkan waktu yang sangat lama hingga 100 tahun agar bisa terurai atau menyatu dengan tanah (Hidayat, 2020). Oleh karena itu, perlu adanya suatu terobosan yang bisa menjadi solusi dari kondisi ini.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, ada beberapa kelemahan pada masker yang banyak digunakan oleh masyarakat saat ini:

1. Bahan dasar masker sekali pakai yang banyak beredar terbuat dari serat sintetis sehingga susah diurai dan berdampak pada lingkungan;
2. Masker kain masker yang banyak beredar tidak nyaman dan memiliki bau yang tidak enak;
3. Bahan dasar masker yang kurang bagus dan tidak baik untuk kesehatan;
4. Harga masker yang memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) cukup mahal.
5. Belum ada masker multifungsi yang didalamnya terdapat herba yang digunakan sebagai cara lain pencegahan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, kami menawarkan ide untuk membuat produk yang kami beri nama MASGANTI-CORONA (Masker Organik Herba Anti Corona). Ukuran masker sendiri mengikuti standar SNI, tetapi yang berbeda adalah bahan dasar pembuatannya. MASGANTI-CORONA (Masker Organik Herba Anti Corona) terbuat dari bahan organik yaitu serat daun nanas yang selama ini menjadi limbah pertanian yang dijadikan kain. Serat organik ini mudah hancur atau terdegradasi sehingga penggunaan masker ini sangat ramah lingkungan karena

memanfaatkan limbah pertanian menjadi produk yang bernilai dan bermanfaat.

Pada bahan masker serat daun nanas ini diberikan tambahan herbal yaitu ekstrak daun kayu putih yang dapat menyejukkan hidung dan tenggorokan. Ekstrak dari daun kayu putih yang berbentuk dapat merangsang respon sistem kekebalan tubuh. Secara khusus, para peneliti menemukan bahwa Ekstrak daun kayu putih dapat meningkatkan respon fagositik sistem kekebalan terhadap patogen. Fagositosis adalah proses di mana sistem kekebalan tubuh mengonsumsi dan menghancurkan partikel asing. Ekstrak daun kayu putih memiliki sifat antivirus dan antimikroba yang sudah sejak lama digunakan untuk mengobati flu (Fadli, 2020). MASGANTI-CORONA (Masker Organik Herba Anti Corona) diharapkan dapat menjawab berbagai kelemahan pada masker yang sudah ada dan yang paling penting aman bagi pengguna dan lingkungan sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara membuat MASGANTI-CORONA dan mengetahui apakah pengguna nyaman menggunakan MASGANTI-CORONA. Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Masyarakat menjadi nyaman;
2. Membantu pelestarian alam;

3. Memanfaatkan ekstrak kayu putih untuk melancarkan pernapasan.

METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara *experiment* selama satu bulan mulai dari

bulan Oktober sampai November 2020 di Pesantren Alam Sayang Ibu. Penelitian ini mulai dari pengadaan alat dan bahan sampai pembuatan masker dan mengujinya pada pengguna. Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Alat dan Bahan

No	Alat Dan Bahan	Ukuran	Fungsi	Cara Pemakaian
1	Serat nanas	15 x 20 cm	Bahan dasar masker	Serat nanas dibuat menjadi lembaran kain kemudian dipotong dengan ukuran masker standard dan dijahit.
2	Tali pengikat	12 cm x 2 cm	Pengikat	Melingkari tengkuk atau dikaitkan pada telinga
3	Ekstrak daun kayu putih	100ml	Obat herbal dan penyejuk	Kain bahan nanas dicelupkan pada cairan daun kayu putih.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk membuat masker ini adalah sebagai berikut:

1. Siapkan serat nanas, kemudian sisir serat nanas agar tidak kusut,



Gambar 1. Serat Daun Nanas

2. Rendam serat nanas dengan ekstrak kayu putih, lalu jemur,

3. Setelah dijemur selama 1 hari, potong serat nanas menjadi bentuk persegi panjang,



Gambar 2. Kain serat daun nanas yang dipotong sesuai ukuran masker.

4. Lalu tuangkan lem rajawali sedikit demi sedikit, dan jemur kembali selama 1 hari,
5. Setelah kering, jahit pinggirannya dengan tali,



Gambar 3. MASGANTI- CORONA yang sudah di jahit pinggirannya

6. MASGANTI- CORONA siap untuk dipakai.



Gambar 4. Penggunaan MASGANTI-CORONA (Masker Organic Herbal Anti Corona)

HASIL DAN DISKUSI

Dari eksperimen pertama yang sudah kami lakukan, diketahui bahwa MASGANTI-CORONA yang kami buat memiliki tekstur yang tidak elastis atau kaku dan juga kainnya yang kasar. Untuk mengatasi masalah ini, kami melakukan eksperimen kedua dengan membuat MASGANTI-CORONA yang berbeda cara pembuatannya. Yaitu dengan cara serat nanas, daun kayu putih dan air dari lem rajawali

diblender menjadi satu lalu dibentuk menjadi pipih, kemudian dijemur.

Hasil dari eksperimen kedua adalah bahwa MASGANTI-CORONA yang kami buat kedua kali memiliki tekstur yang elastis, tetapi kain yang dihasilkan masih kasar dan cepat rusak. Berikut adalah foto eksperimen kedua MASGANTI-CORONA.



Gambar 5. Foto hasil experiment kedua MASGANTI- CORONA (Masker Organic Herbal Anti Corona). Tekstur sudah elastis namun cepat sobek dan salah satu permukaan masih kasar.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tekstur MASGANTI-CORONA berbentuk kaku. Hal ini disebabkan karena pada proses pembuatan, serat nanas dicampur dengan lem rajawali. Untuk mengatasi masalah ini, kami mencoba lem lain seperti lem china dan lem dari tepung kanji. Akan tetapi, lem China akan cepat mengeras dan menghasilkan tekstur yang lebih kaku sedangkan lem kanji tidak dapat menyatu. Untuk mengatasi masalah ini, kami membuat eksperimen kedua yaitu dengan memblender serat nanas, daun kayu putih dan air lem

rajawali dengan cara diblender. Hasilnya, terbentuk model lembaran yang relatif lentur namun rapuh dan cepat sobek. Selain itu, salah satu sisi yang terbentuk (yang ditempelkan ke plastic cetakan) terasa lembut, sedangkan sisi lainnya terasa kasar.

Untuk percobaan kedua, permukaan yang bersentuhan langsung dengan alas cetakan menjadi halus karena tersebat merata pada permukaan yang halus. Di sisi lain, bagian atas terasa kasar karena campuran tidak tersebar secara merata.

Setelah dicoba, masker ini mengeluarkan bau daun kayu putih yang bercampur dengan lem rajawali. Hal ini karena pada tahap pembuatan, lem rajawali telah tercampur menjadi satu dengan ekstrak daun kayu putih. Oleh karena itu, walaupun masih tercium, bau ekstrak daun kayu putih terhalang oleh bau lem rajawali.

KESIMPULAN

MASGANTI-CORONA dibuat menggunakan serat nanas yang dicampur dengan ekstrak daun kayu putih. Penggunaan lem rajawali membuat MASGANTI-CORONA menjadi mengeras dan tidak elastis. Pembuatan MASGANTI-CORONA dengan memblender serat nanas dan daun kayu putih pada eksperimen kedua akan menghasilkan tekstur yang elastis namun rapuh dan salah satu permukaannya masih kasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli R. 2020. Penelitian Sebut Minyak Kayu Putih Dapat Cegah Corona. Dikutip dari <https://www.halodoc.com/artikel/minyak-kayu-putih-dapat-cegah-corona> pada tanggal 9 September 2020.
- Hidayat Z. 2020. Dampak Masker Sekali Pakai Bagi Lingkungan. Dikutip dari <https://www.koranperdjoeangan.com/dampak-masker-sekali-pakai-bagi-lingkungan/> diakses tanggal 10 September 2020.